

BAB II LANDASAN TEORI PERANCANGAN PROMOSI GROFWOOD

II.1 Kayu

II.1.1 Pengertian Kayu

Pada 395 hingga 400 juta tahun yang lalu diperkirakan tumbuhan pepohonan berkayu muncul di alam. Tumbuhnya pepohonan sebagai salah satu anugrah dari Tuhan sang pencipta alam semesta dan seisinya, merupakan bagian dari kekayaan alam yang tercipta dari hasil tetumbuhan hutan. Kayu terbentuk dari sebuah proses akumulasi selulosa dan lignin pada dinding sel berbagai jaringan dari batang pohon yang mempunyai beberapa unsur esensial bagi manusia, diantaranya ialah unsur selulosa yang meliputi 70% berat kayu, unsur ini merupakan unsur terbesar dari komponen kayu, dan unsur lignin yang meliputi 18% - 28% dari berat kayu, unsur ini merupakan sebuah fungsi dari komponen sebagai pengikat satuan struktural kayu yang memberikan sifat kekerasan pada kayu.

Kayu ialah suatu karbohidrat dari karbon, hydrogen, dan oksigen yang tersusun. Kayu memiliki kandungan senyawa organik yang tetap akan diam jika setelahnya terjadi pembakaran pada suatu suhu yang tinggi dan pada saat kondisi oksigen yang melimpah, proses residu seperti demikian sering dikenal sebagai abu. Beberapa unsur pada kayu tergabung dalam satu kesatuan yang dinamakan senyawa organik meliputi lignin, selulosa, dan hemiselulosa (Haygreen, 1993).

Kayu yang sering dikenal sebagai bahan dari pemanfaatan pembuatan suatu barang selama beberapa periode, salah satunya untuk menunjang kebutuhan aktivitas manusia sehari-hari seperti kursi, meja, lemari, bahan konstruksi bangunan dan kebutuhan lainnya. Menurut Dumanauw.J.F kayu sering kali dipakai sebagai bahan baku untuk membuat suatu barang pada kegunaannya di era perkembangan ini dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, selain bahannya yang mudah ditemukan kayu mempunyai sifat yang mudah untuk di proses pada pembentukannya. Bahan kayu diperoleh dari beberapa bagian pohon yang diambil dari hasil pemungutan pepohonan hutan (Dumanauw.J.F, 1990).

II.1.2 Jenis Kayu

Sebagai salah satu wujud dari kekayaan alam ini kayu mempunyai perbedaan dan ciri khas dari setiap jenis pepohonannya, mulai dari bentuk fisik, tekstur, sifat, dan karakteristiknya. Berikut adalah jenis-jenis kayu serta penjelasannya:



Gambar II.1 Jenis – jenis kayu

Sumber: <https://rizkizkr.wordpress.com/2016/12/12/pengertian-kayu-sejarah-kayu-bagian-bagian-kayu-sifat-fisik-kayu-dan-jenis-jenis-kayu-di-indonesia/>
(Diakses pada tanggal 01 April 2019)

- Kayu jati

Kayu jati memiliki sifat keras akan kekuatan dan kepadatannya. Didalam kayu jati terkandung minyak yang membuatnya bisa bertahan terhadap serangan dari

rayap, selain itu kayu jati memiliki pori-pori yang kecil sehingga jika dibuat produk akan menghasilkan tekstur yang sangat halus.

- Kayu meranti

Kayu meranti mempunyai sifat lunak, yang sering dikenal sebagai kayu Kalimantan karna pertumbuhan kayu meranti paling baik berada di daerah Kalimantan. Dilihat dari tekstur dan karakteristiknya kayu meranti lebih cocok di cat dalam pembuatan suatu produk *furniture*.

- Kayu merbau

Kayu merbau memiliki sifat keras hampir sebanding menyerupai dengan kayu jati pada dasarnya. Selain itu kayu merbaupun mempunyai keunggulan dari daya tahannya yang tinggi, sehingga dapat dipakai sebagai material konstruksi laut. Meskipun kayu merbau memiliki sifat keras, tetapi kayu merbau tidak sulit untuk di potong atau dijadikan suatu produk karna memiliki sifat getas pada serat-seratnya yang pendek.

- Kayu albasia

Kayu albasia atau sering juga dikenal dengan kayu senggong, merupakan jenis kayu yang lunak. Namun kayu albasia tidak dapat diolah secara langsung untuk dijadikan suatu produk, karna karakternya yang memiliki pori-pori besar dan berbulu menyebabkan kayu ini mudah patah, sehingga harus ada penanganan dari pengolahannya terlebih dahulu.

- Kayu cendana

Kayu cendana tergolong parasit karna bukan merupakan jenis pohon yang menjulang tinggi seperti pepohonan lainnya. Tetapi kayu cendana memiliki nilai ekonomis yang tinggi, dilihat dari sulitnya membudidayakan dan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat dipanen. Pada dasarnya selain sifatnya yang keras kayu cendana pun memiliki wangi pekat yang khas tersendiri.

- Kayu ulin

Kayu ulin merupakan kayu paling kokoh, yang biasa digunakan sebagai material konstruksi pembuatan kapal di Kalimantan dan Sumatera Selatan. Karena kayu ulin memiliki ketahanan terhadap perubahan suhu, kelembapan, dan tidak mudah dimakan rayap karena memiliki sifat keras dan berat.

- Kayu eboni
 Kayu eboni tergolong cukup langka karna termasuk sebagai kayu yang dilindungi. Mempunyai ciri khas dari segi perpaduan warna hitam dan coklatnya yang eksotis dengan urat kayunya yang kontras, membuat kayu eboni ini banyak dicari oleh bangsa-bangsa lain. Jenis kayu eboni memiliki sifat awet, kuat, dan berat yang tidak dapat mengapung di permukaan air.
- Kayu trembesi
 Kayu trembesi memiliki urat yang menawan dan menghasilkan minyak kayu, yang membuat kayu trembesi tahan akan serangan rayap. Selain itu kayu trembesi memiliki manfaat yang besar, sebagai salah satu jenis pohon yang dapat menyerap gas CO2 sampai 28.5 ton.
- Kayu bangkirai
 Kayu bangkirai atau disebut juga dengan yellow balau ini adalah satu kayu yang cukup terkenal di berbagai negara seperti Malaysia, Filipina, dan Indonesia tentunya. Sifatnya yang memiliki ikatan serat yang kuat kayu bangkirai ini cocok untuk diolah sebagai kebutuhan akan *furniture outdoor*.
- Kayu kamper
 Kayu kamper mempunyai kemiripan dengan kayu mahoni dari warna coklat muda dan kemerahan yang ditimbulkannya, perbedaannya kayu kamper lebih halus serta kayunya yang awet dan kuat. Kayu kamper memiliki keunggulan bukan hanya dari tahan terhadap serangan rayap melainkan tahan juga terhadap hama-hama lainnya.
- Kayu sonokeling
 Kayu sonokeling yang mempunyai beberapa macam nama seperti sonosungu, sonobrit, atau sanakeling merupakan kayu yang memiliki sifat keras. Kayu sonokeling juga memiliki warna yang eksotis, karena dilihat dari aluran warna hitam dengan perpaduan warna coklatnya. Serta memiliki ketahanan dari jamur pembusuk kayu dan rayap, karna memiliki kadar air yang rendah.
- Kayu sungkai
 Kayu sungkai memiliki warna yang *compact* hingga menimbulkan kesan segar akibat perpaduan warna kuning dan coklat muda. Kayu sungkai tergolong pada kayu yang mempunyai sifat lunak.

- Kayu pinus
Kayu pinus memiliki keunggulan dari segi teksturnya yang natural hingga menimbulkan kesan alami dari serat-serat uratnya. Kayu pinus tergolong pada kayu yang mudah di proses untuk dijadikan suatu barang, karna memiliki sifat lunak dan ringan.
- Kayu kelapa
Kayu kelapa tergolong pada kayu yang memiliki sifat kuat akan kepadatannya. Selain itu kayu kelapa dikenali dengan coraknya yang unik, akibat perpaduan warna dengan sera-serat kayunya, dilihat kayu kelapa memiliki warna kontras perpaduan coklat muda dan tua yang berbentuk lurus seperti goresan-goresan pendek dari serat kayunya.
- Kayu mahoni
Kayu mahoni merupakan kayu yang bisa dibengkokkan serta dibentuk secara melengkung hingga mampu bertahan lama pada bentuknya tersendiri, dikarnakan sifatnya yang lunak. Kayu mahoni memiliki warna merah pada fisik bagian dalamnya serta berpori-pori kecil sehingga tidak menimbulkan corak yang terlihat.
- Kayu aren
Kayu aren atau disebut juga dengan nama ruyung mempunyai sifat yang keras sekali dibandingkan dengan kayu-kayu lainnya, sifat kerasnya itu disebabkan oleh urat-urat pada kayu aren yang padat. Corak kayu aren menyerupai dengan corak kayu kelapa, namun perbedaannya terlihat kontras dari kayu aren yang memiliki warna jauh lebih gelap dibanding dengan kayu kelapa.

II.1.3 Kayu olahan

Kayu selain memiliki jenis yang beragam kayu pun dapat diolah kembali menjadi suatu produk material yang berbahan dasar dari kayu itu sendiri, dengan memanfaatkan bagian-bagian sisa dari pohon yang diproses menjadi kayu solid, seperti sisa potongan serbuk kayu, kulit kayu, ranting, batang, dan sebagainya untuk selanjutnya bisa dijadikan suatu barang atau produk tertentu. Kayu olahan ialah kayu yang mengalami proses pengolahan pada suatu industri tertentu, seperti salah satunya adalah pabrik yang mampu membuat kayu olahan berskala besar untuk

dapat dijadikan suatu produk material berbahan dasar dari kayu, biasanya akhir kayu olahan itu menghasilkan bentuk, sifat, kekuatan, maupun desainnya itu sendiri menyesuaikan dengan keinginan serta kebutuhannya.

Perbedaan kayu olahan dan kayu solid terlihat dari segi pemanfaatannya, yang pada dasarnya kayu solid hanya dimanfaatkan dari batang pohonnya saja. Selain itu kayu olahan pun memiliki harga yang lebih rendah dan ekonomis dibandingkan dengan bahan material kayu solid, dengan begitu kayu olahan bisa menjadi bahan material alternatif untuk pembuatan suatu barang atau produk tertentu dari kayu seperti *furniture* dan kebutuhan interior lainnya.

Kayu olahan memiliki beberapa jenis dengan tingkat pada kuliatasnya masing-masing, biasanya dilihat dari perbedaan karakteristik pada kayu olahan tersebut. Menilai akan tingginya kuliatas kayu olahan dapat dilihat dari serat-serat pada permukaan kayunya, jika serat pada permukaan kayunya semakin rapat maka semakin bagus pula kualitas kayu olahan tersebut. Ada 4 jenis kayu olahan saat ini, diantaranya yaitu:



Gambar II.2 jenis-jeni kayu olahan dan perbedaan dengan kayu solid

Sumber: [http://www.dehomefurniture.com/News/font-colorredYuk-Mengenal-Jenis-](http://www.dehomefurniture.com/News/font-colorredYuk-Mengenal-Jenis-Kayu-Untuk-Bahan-Furniturefont.html)

[Kayu-Untuk-Bahan-Furniturefont.html](http://www.dehomefurniture.com/News/font-colorredYuk-Mengenal-Jenis-Kayu-Untuk-Bahan-Furniturefont.html)

(Diakses pada tanggal 02 April 2019)

- Plywood

Plywood adalah lapisan-paisan kayu yang diolah dengan cara disatu padukan dalam mesin bertekanan tinggi, serta menggunakan lem khusus untuk

merekatkan lapisannya satu sama lain. Dalam pembentukannya plywood sengaja dipasang menyilang agar kuat dan kokok pada pemakaiannya. Plywood memiliki 2 jenis pada olahannya, yaitu tripleks jika terdiri dari 3 lapis dan multipleks jika terdiri lebih dari 3 lapis.

- **Blockboard**

Blockboard adalah kayu olahan yang terbuat dari potongan-potongan balok kayu yang berukuran antara 3cm – 5cm, yang dilapisi oleh vinir untuk dapat digunakan sebagai papan dan di padatkan dengan mesin bertekan tinggi agar mencapai hasil yang sempurna.

- **MDF (Medium Density Fiberboard)**

MDF adalah kayu olahan yang terbuat dari serbuk kayu halus dengan dicampur memakai bahan kimia resin, lalu dipadatkan dengan suhu bertekanan tinggi hingga membentuk lembaran papan kayu yang siap dipakai.

- **Particle Board**

Particle board adalah olahan kayu yang sama dengan bahan kayu olahan MDF, namun yang membedakan kayu olahan particle board memakai bahan serbuk kayu yang kasar dengan campuran bahan kimia resin lalu dipadatkan pada suhu bertekan tinggi.

II.1.4 Olahan Kayu

Dari berbagai macam bahan kayu solid dan kayu olahan, tentunya kayu mempunyai manfaat begitu besar bagi kehidupan. Mulai dari sejak terdahulu hingga sampai saat ini, kayu sudah banyak dimanfaatkan keberadaannya untuk dijadikan sebagai salah satu kebutuhan penunjang aktivitas hidup sehari-hari manusia. Melihat banyaknya pemanfaatan kayu yang dikelola menjadi sesuatu yang berguna seperti kebutuhan interior suatu ruangan, kebutuhan kontruksi dan bangunan, kebutuhan peralatan rumah tangga, kebutuhan bahan bakar, kebutuhan akan seni, kebutuhan kesehatan, kebutuhan olahraga, dan kebutuhan lainnya yang dapat berguna bagi kehidupan. Diantaranya beberapa pemanfaatan olahan kayu yang sering dijumpai dalam lingkungan sekitar yaitu:

- Pemanfaatan olahan kayu dalam bentuk seni.



Gambar II.3 Olahan kayu dalam bentuk seni
Sumber: <https://www.pinterpandai.com/manfaat-kayu-bagi-manusia/>
(Diakses pada tanggal 03 April 2019)

- Pemanfaatan olahan kayu dalam bentuk konstruksi bangunan.



Gambar II.4 Olahan kayu dalam bentuk bangunan
Sumber: <https://www.pinterpandai.com/manfaat-kayu-bagi-manusia/>
(Diakses pada tanggal 03 April 2019)

- Pemanfaatan olahan kayu dalam bentuk peralatan rumah tangga



Gambar II.5 Olahan kayu dalam bentuk peralatan rumah tangga
Sumber: <https://www.pinterpandai.com/manfaat-kayu-bagi-manusia/>
(Diakses pada tanggal 03 April 2019)

- Pemanfaatan olahan kayu dalam bentuk interior



Gambar II.6 Olahan kayu dalam bentuk interior
Sumber: <https://www.arsitag.com/article/mengeksplorasi-keindahan-bahan-bangunan-sederhana>
(Diakses pada tanggal 03 April 2019)

II.1.5 Olahan Kayu Pinus

Kayu pinus ialah sebagai salah satu jenis kayu yang mempunyai keunggulan dari semua bagian-bagian pohonnya yang dapat dimanfaatkan, mulai dari getahnya yang banyak diambil untuk dijadikan bahan pengencer cat dan hasil olahan kayunya yang dapat dimanfaatkan menjadi *furniture*, pulp, kertas, dan bahan konstruksi.

Melihat dari perkembangan jaman saat ini kayu pinus menjadi salah satu bahan material terpopuler dari suatu pembuatan *furniture*, karna bahannya yang tidak sulit didapat. Selain itu kayu pinus pun mempunyai karakteristik tersendiri dari kayunya yg lunak dan seratnya yang halus hingga menjadikan pengelolaan kayu pinus tidak sulit untuk di proses menjadi suatu barang atau produk. Beberapa contoh olahan *furniture* dari kayu pinus, diantaranya ialah:

- *Furniture* Kursi dan meja



Gambar II.7 Kursi dan meja olahan dari kayu pinus

Sumber: <https://indonesian.alibaba.com/product-detail/customize-100-solid-wood-restaurant-furniture-pine-wood-table-and-chair-wholesale-60362217006.html>

(Diakses pada tanggal 03 April 2019)

- *Furniture* tempat tidur



Gambar II.8 Tempat tidur olahan dari kayu pinus

Sumber: <https://id.aliexpress.com/item/Pine-wood-furniture-garden-furniture-children-s-children-suite-bed-factory-direct-combination-of-solid-wood/32367121222.html>

(Diakses pada tanggal 03 April 2019)

- *Furniture* lemari



Gambar II.9 lemari olahan dari kayu pinus

Sumber: <https://id.aliexpress.com/item/Pine-wood-furniture-pine-wardrobe-sliding-two-sliding-door-wardrobe-closet-Special-pastoral-children/32365395014.html>

(Diakses pada tanggal 03 April 2019)

II.1.6 Produsen Kayu Pinus

Produsen ialah perusahaan yang membuat suatu produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen, dengan bertujuan memperoleh keuntungan berupa materi dari setiap produk yang dihasilkannya. Sebagaiman produsen kayu pinus pada saat ini mengalami peningkatan akibat dengan banyaknya kebutuhan masyarakat umum mengenai *furniture* sebagai salah satu perabotan penunjang aktivitas hidup sehari-hari untuk dipergunakan sebagaimana fungsi ataupun estetikanya.

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Grofwood



Gambar II.10 Logo Grofwood
Sumber: Database Grofwood (2013)

Grofwood merupakan pengrajin industri kreatif rumahan yang bergerak dibidang (*hand crafing*) kerajinan tangan berbahan dasar dari kayu pinus. Didirikan oleh seseorang bernama Fajar Pahdiawan yang tertarik akan kerajinan seni *pyrography* (seni menggambar diatas kayu) dengan menggunakan solder sebagai alat bantu nya untuk menghasilkan sebuah produk. Nama Grofwood sendiri diambil dari kata *grof* dan *wood*. *Grof* adalah singkatan bahasa jerman dari *Gross Flammen Werfer*, yaitu merupakan sebuah senjata penyembur api ketika perang dunia pertama, sedangkan *wood* diambil dari Bahasa inggris yang berarti kayu, yaitu objek atau material yang digunakan sebagai bahan dasar dari pembuatan produk Grofwood.

II.2.2 Profil Grofwood

Nama perusahaan : CV. Pagi Cemerlang (Grofwood)
Alamat : Jalan Ciporeat No. 27 RT. 01 RW. 08 Pasanggrahan
Ujungberung Kota Bandung
Telp/Faks : +6288-936-8481
Email : grofwood@gmail.com
Bidang perusahaan : *Furniture, interior, packaging, dan merchandise*

Perusahaan Grofwood didirikan pertama kali pada tahun 2013 dengan membuat kerajinan tangan seni *pyrography* (seni menggambar diatas kayu). Namun setelah berjalan 2 tahun menekuni bidang tersebut, Grofwood belum menemukan titik pasar yang tepat untuk dapat mengembangkan usahanya. Seiring perkembangan zaman Grofwood beralih haluan membuat *furniture* dan kebutuhan akan interior, dikarenakan Grofwood melihat besarnya peluang dari pasar tersebut.

Saat ini sudah banyak produk yang dibuat Grofwood, mulai dari produk *packaging, merchandise, furniture* dan kebutuhan akan interior. Dari mulai saat itulah Grofwood berkomitmen membuat produk kerajinan tangan dari bahan dasar kayu pinus, dengan memegang teguh visi dan misi perusahaan.

- **Produk Grofwood**

Tabel II.1 Produk-produk Grofwood
Sumber: Data pribadi

Jenis	Produk	Keterangan
-------	--------	------------

<p><i>Packaging</i> (kotak kayu)</p>		<p>Produk ini biasanya dipakai untuk kemasan sebuah produk, alat penyimpanan barang berharga, kebutuhan seserahan pernikahan, dan dapat menjadi penghias dekorasi ruangan. Harga yang ditawarkan mulai dari Rp. 40.000 – Rp. 115,000 tergantung dari ukurannya. Berbeda halnya dengan kustom, menyesuaikan dengan penambahan material, ukuran, dan tingkat kesulitannya.</p>
<p><i>merchandise</i> (aksesoris)</p>		<p>Produk aksesoris gantungan kunci, flashdisk, tatakan, dan basket case ialah sebagai pelengkap dari penjualan Grofwood. Harga menyesuaikan dengan mimum order.</p>

<p><i>Furniture</i> (perabotan pelengkap ruangan)</p>		<p>Produk meja, lampu belajar, dan tempat hiasan ini di buat karena berdasarkan permintaan pesanan kustom, tidak diproduksi secara massal. Harga menyesuaikan dengan bahan material, ukuran, dan tingkat kesulitannya.</p>
<p>Interior</p>		<p>Kichent set sebagai produk pendukung akan interior suatu ruangan, di buat karena berdasarkan permintaan pesanan kustom. Harga menyesuaikan dengan bahan material, ukuran, dan tingkat kesulitannya.</p>

- Visi

Grofwood mempunyai visi yang diangkatnya yaitu “Recycle wood to upcycle life” arti dalam Bahasa Indonesia ialah “Mendaur ulang kayu untuk meningkatkan siklus hidup”. Dari visi tersebut menjelaskan bahwa Grofwood mendaur ulang limbah kayu pinus bekas untuk dapat dimanfaatkan kembali menjadi sebuah produk yang bernilai jual, dengan bertujuan agar dapat

meningkatkan taraf kehidupan. Selain itu juga secara tidak langsung Grofwood turut andil membantu mengurangi pembabatan pepohonan hutan pinus, dengan tidak memakai bahan mentah langsung dari pohon hutan yang ditebang.

- Ekosistem

Grofwood memanfaatkan kayu pinus bekas pallet, yang biasa digunakan sebagai penopang beban logistik peti kemas untuk dijadikan bahan dasar dari setiap pembuatan produknya. Dengan siklus tersebut Grofwood membangun ekosistem, saling keterkaitan pemanfaatannya. Bermula dari limbah kayu menjadi produk yang bernilai jual, untuk mendapatkan keuntungan materi dari penjualannya, serta dapat dimanfaatkan kegunaannya. Bahkan jika olahan kayu bekas sudah terbentuk menjadi sebuah produk, lalu mengalami penyusutan yang mengakibatkan kerusakan atau sudah tidak terpakai karena masa dari pemakaiannya, Grofwood mampu memanfaatkannya kembali menjadi sebuah bahan material untuk pembuatan produk dengan bentuk dan kegunaan yang berbeda.

- Sistem Kolaborasi

Grofwood menerapkan sistem kolaborasi untuk dapat meraih pencapaian dari visi “Recycle wood to upcycle life” dengan berbagai kelompok atau individu terkait. Grofwood berusaha menjalin hubungan baik dengan konsumen, produsen dibidang serupa serta produsen dibidang lain, agar dapat bersinergi dengan satu sama lain untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi taraf siklus kehidupan. Salah satunya kolaborasi dengan konsumen untuk dapat menjadi reseller tanpa harus membeli produknya. Lalu kolaborasi dengan produsen dibidang yang serupa dengan cara melakukan (makloon) orderan yang dibuat oleh produsen tersebut memakai standar kualitas dari Grofwood sendiri, hal ini diperlukan jika banyaknya orderan diluar kapasitas Grofwood. Tidak hanya itu Grofwood pun saat ini mencoba berkolaborasi dengan produsen dibidang lain, dengan menyatukan potensi keunggulan satu sama lain. Karena menurut Grofwood untuk menjadi besar itu tidak bisa dicapai sendiri.

- Program Workshop

Dari visi “Recycle wood to upcycle life” yang diangkat Grofwood membuat program workshop, dengan memberikan pelatihan mengenai ilmu pengetahuan serta keterampilan mengolah limbah kayu bekas hingga menjadi sebuah produk yang dapat bernilai jual. Program workshop ini dikhususkan untuk masyarakat lingkungan sekitar Grofwood mulanya, dengan bertujuan dapat memberdayakan masyarakat sekitar jika ingin memulai suatu usaha dagang yang serupa untuk meningkatkan siklus taraf kehidupan bersama. Seiring berjalannya waktu program workshop ini pun berlaku untuk masyarakat luas agar mencakup berbagai kalangan.

- Pelayanan Optimal

Grofwood memiliki keunggulan dari segi pelayanan optimal, dengan menerima permintaan kustom untuk setiap pembuatan produknya. Grofwood memberikan pelayanan konsultasi dengan menampung ide dari buah pikiran konsumen, untuk dirancang menjadi suatu konsep produk agar Grofwood dapat mengarahkan pada kebutuhan yang tepat dari keinginan konsumen. Mulai dari pemilihan material yang akan digunakan, ukuran yang dibutuhkan, penyesuaian harga, sampai pada *finishingnya*. Setelah itu konsumen diperlihatkan proses dari produk yang dipesannya, mulai dari tahap *preparing*, *building*, *finishing*, *cheking*, hingga pada tahap *shipping*.

Dengan pelayanan optimal yang berikan, Grofwood berharap dapat membuat konsumen merasa puas hingga menimbulkan rasa bangga dari hasil produk yang dibuat oleh Grofwood. Grofwood tidak melepaskan tanggung jawab dari setiap penjualan pada produknya yang mengalami kecacatan atau kerusakan, walaupun kesalahan dibuat oleh konsumennya itu sendiri. Karena setiap pembelian dari Grofwood mendapatkan garansi dengan jaminan diganti baru atau diperbaiki dengan syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan.

- **Misi**

Pencapaian misi Grofwood sendiri ialah membuat kedekatan secara personal antara produsen dan konsumen untuk mendapatkan kepercayaan lebih agar dapat seterusnya menjadi pelanggan setia Grofwood.

II.3 Marketing Background

II.3.1 Situasi Pasar

Hasil dari pengamatan berdasarkan melihat situasi pasar saat ini mengenai berbagai penggunaan olahan kayu pinus, sebagai salah satu kebutuhan sekunder hingga tersier. Dari mulai kebutuhan akan interior sebagai bahan material untuk memperindah bagian dalam sebuah bangunan, agar ruangan tersebut terlihat menarik. Lalu didukung juga dengan *furniture* sebagai pelengkap sebuah ruangan agar penggunaannya dapat menunjang fungsi dan estetika. Kayu pinus pun tidak luput penggunaannya dari kebutuhan tersier seperti kemasan untuk produk, alat penyimpanan barang, aksesoris, dan lain-lain.

Maka dari itu dapat diperkirakan kebutuhan akan olahan kayu pinus meningkat dengan berbagai macam penggunaannya, karena dibuktikan dari banyaknya pengrajin kayu pinus bermunculan saat ini dengan keunggulannya yang dimilikinya masing-masing untuk mencapai target pasarnya.

II.3.2 Peta Persaingan

Berdasarkan hasil Observasi lapangan, rata-rata konsumen yang membeli dengan memesan produk Grofwood terdiri dari kalangan muda dan tua kisaran usia 23-27 untuk yang muda, dan kisaran usia 28-35 untuk yang tua. Diketahui bahwa dari beberapa produk Grofwood yang paling diminati konsumen ialah kotak kayu, yang biasa konsumen gunakan sebagai *packaging* untuk kebutuhan penjualan produk untuk usaha dagang, seserahan pada acara pernikahan, kado untuk seseorang, dan untuk kebutuhan penyimpanan suatu barang tertentu. Adapun beberapa kompetitor Grofwood yang terdapat di Provinsi Jawa Barat dan sekitarnya yaitu:

- Prata wood



Gambar II.11 Logo prata wood

Sumber: <https://www.facebook.com/pratawood/>
Diakses pada 09 april 2019

Prata wood ialah merupakan pengrajin kayu *furniture* yang memakai bahan kayu pinus bekas sebagian besar sebagai bahan dari pembuatan setiap produknya. Prata wood menawarkan beberapa hasil produk *furniture* seperti meja, lemari, kursi, stand jualan, tempat tidur, dan kebutuhan akan interior menyesuaikan dengan permintaan konsumen. Prata wood juga membuat *box packaging* untuk beberapa permintaan kustom konsumen, tetapi tidak merubah tujuan Prata wood untuk fokus pada penjualan *furniture*. Prata wood bertempat di daerah Kota Bandung tepatnya di Jl. Cijerokaso, Sarijadi, Sukasari, Kota Bandung, Jawa barat. Keunggulan dari prata wood sendiri fokus terhadap permintaan pasar pembuatan *furniture* interior dengan berbagai macam bentuk yang unik, sehingga dapat menimbulkan citra yang bagus pada masyarakat yang lebih menyukai *furniture* dari segi estetikanya.

- GC wood



Gambar II.12 Salah satu produk dari GC wood

Sumber: https://www.picluck.net/media/1692631446991580742_4855540477
Diakses pada 09 april 2019

GC wood adalah perusahaan yang bergerak di bidang kerajinan kayu pinus , dengan memakai bahan kayu reklamasi dari pembuatan setiap produk-produknya. Kayu reklamasi ialah kayu yang berasal dari bekas pemakaian kayu sebelumnya, yang dikekola kembali menjadi sebuah produk yang berbeda fungsi dan bentuknya. GC wood hanya berfokus pada pembuatan hiasan dekorasi dalam sebuah ruangan seperti aksesoris pada dinding, dudukan vas bunga, keranjang kayu, rak pot hias, jam dinding dari kayu, dan kebutuhan lainnya yang serupa. GC wood bertempat di daerah Cihanjuang, Prompong, kota Bandung.

- Kaina furniture



Gambar II.13 Logo kaina furniture

Sumber: <https://kainafurniture.wordpress.com/kainafurniture-about-us/>
Diakses pada 10 april 2019

Kaina furniture adalah salah satu pengrajin *furniture* kayu pinus yang memakai pallet sebagai bahan baku dari pembuatan setiap produknya meliputi semua kebutuhan akan interior. Kaina furniture sudah memiliki brand *image* dimata masyarakat umum khususnya kota Bandung, karna Kaina furniture sudah menjadi salah satu pusat ternama akan pembuatan *furniture* di kota Bandung. Fasilitas yang dimiliki Kaina furniture cukup lengkap mulai dari sumber daya manusia, peralatan yang mempuni, dan pendukung lainnya seperti mobil pengantar barang, sudah mempunyai store offline yang bertempat di Rooftop Bandung Trade Mall, Jalan Jendral Ibrahim Adjie No. 47 Lantai 4. Cicadas, kota Bandung.

Terdapat perbedaan antara Grofwood dengan pesaingnya dapat dilihat dari visi dan misi. Visi yang diangkat Grofwood yaitu “Recycle wood to upcycle life” Grofwood mendaur ulang limbah kayu pinus bekas pallet untuk dapat dimanfaatkan kembali menjadi sebuah produk yang bernilai jual, dengan bertujuan agar dapat meningkatkan taraf siklus kehidupan.

Secara tidak langsung Grofwood turut andil membantu mengurangi pembabatan pepohonan hutan pinus, dengan tidak memakai bahan mentah langsung dari pohon hutan yang ditebang. Dengan pemanfaatan tersebut Grofwood membangun suatu perputaran ekosistem. Selain itu dari visi tersebut Grofwood menerapkan sistem kolaborasi dengan konsumen, produsen dibidang serupa serta produsen dibidang lain, agar dapat bersinergi dengan satu sama lain. Grofwood pun memberi manfaat bagi masyarakat umum di sekitarnya dengan membuat program workshop ilmu pengetahuan serta keterampilan mengolah limbah kayu bekas hingga menjadi sebuah produk yang dapat bernilai jual.

Keunggulan dari Grofwood sendiri terdapat dari segi pelayanan optimal, menerima permintaan kustom untuk setiap pembuatan produknya. Konsumen dapat mengkonsultasikan terlebih dahulu mengenai konsep, material, ukuran, harga, proses, serta *finishingnya*, agar Grofwood dapat mengarahkan serta memberikan pilihan yang tepat sesuai dengan permintaan konsumen. Karena misi dari Grofwood sendiri ialah membuat konsumen merasa puas dan bangga dengan hasil produk yang dibuat oleh Grofwood, hingga dapat menimbulkan kedekatan secara personal antara produsen dan konsumen. Misi Grofwood ialah mendapatkan kepercayaan lebih dari konsumen agar seterusnya menjadi pelanggan tetap.

Berbeda dibanding dengan kompetitornya, walaupun ada beberapa yang menggunakan hal serupa, seperti menggunakan bahan kayu pallet bekas untuk pembuatan dari produknya. Namun tidak memiliki tujuan yang serupa dengan Grofwood.

II.3.3 Pesaing Langsung

Setelah diuraikan beberapa kompetitor Grofwood yang mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dipilihlah Prata wood sebagai pesaing langsung karena setara akan produk dan kondisi keadaan. Prata wood Berasal dari provinsi dan kota yang sama dengan Grofwood, yang diketahui sebelumnya Prata wood memiliki banyak kesamaan dengan Grofwood.

Kesamaan Prata wood dan Grodwood terlihat dari produk yang dibuatnya sama-sama memanfaatkan bahan kayu pinus daur ulang dari palet untuk setiap pembuatan produknya dan produk-produk yang sama dibuatnya seperti kotak kayu, *furniture*, interior.

II.3.4 Analisa SWOT

Tabel II.2 SWOT
Sumber: Data pribadi

	<i>Streangth</i> (Kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
Grodwood	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki program workshop - Menerapkan sistem kolaborasi - Memiliki karakter dari tingkat kehalusannya - Menerima kustom bergambar manual dan grafir - Pelayanan optimal 	<ul style="list-style-type: none"> - Terbatasi pasar yang sudah ada - Akses yang sulit terjangkau - Kurang optimal dalam promosi - Hanya menyebarkan informasi dari mulut ke mulut saja. 	Visi “Recycle wood to upcycle life” Grodwood dapat menjadi <i>brand image</i> yang kuat	Grodwood belum melakukan inovasi pada produk
Prata wood	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada <i>furniture</i> - Menerima permintaan berskala besar - Akses yang mudah terjangkau - Ready stock - Memiliki banyak pelanggan tetap 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak melayani konsultasi kustom - Hanya berpromosi dari instagram - Belum pernah diangkat media 	Konsisten pada pembuatan <i>furniture</i> akan menjadi yang terbaik dibidangnya	Keterbatasan pasar akan menjadi ancaman besar disuatu saat nanti jika pasar tersebut sudah menurun

Tabel II.3 Strategi Analisis SWOT
 Sumber: Data pribadi

Internal Eksternal	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)
<i>Opportunities</i> (Peluang)	Pelayanan optimal kustom Grofwood	Informasi dari mulut ke mulut
<i>Threats</i> (Ancaman)	Grofwood perlu melakukan inovasi	Visi “Recycle wood to upcycle life”

- Strategi S-O
 Pelayanan optimal kustom Grofwood yang diberikan pada konsumen dapat menjadi nilai lebih, jika dibanding dengan kompetitornya yang hanya memilih fokus pada permintaan pasar saja.
- Strategi S-T
 Grofwood perlu melakukan inovasi pada produk yang dibuat agar dapat menyesuaikan dengan perkembangannn pasar. Jika hanya mengandalkan pelayanan optimal saja terus-meneurus, akan berdampak pada keterlambatan Gofwood untuk mengejar kebutuhan masyarakat umum, dibandingkan dengan kompetitornya yang semakin hari terus menawarkan inovasi yang baru dari bentuk yang unik maupun kualitas pada produknya.
- Strategi W-T
 Salah satu upaya Grofwood dengan menginformasikan produknya hanya dari mulut ke mulut saja dirasa dapat mempertahankan konsumen agar tetap setia, Karna suatu informasi yang disampaikan secara langsung oleh seseorang yang dianggap dekat, akan menimbulkan kepercayaan lebih. Hal ini dapat membantu konsumen bertahan, jika suatu saat keadaan pasar menurun.

- Strategi W-O

Dengan visi “Recycle wood to upcycle life” Grofwood dapat membangun *brand image* dengan kuat, yang saat ini tidak dimiliki oleh pesaingnya.

Dapat disimpulkan dari analisis diatas bahwa Grofwood sanggup bersaing dengan kompetitornya dengan memperkuat pelayanan kustom untuk membuat konsumen puas dan bangga dari hasil permintaan yang konsumen ekspetasikan. Karena kompetitornya tidak memiliki keunggulan tersebut dengan potensi yang dimiliki Grofwood.

II.3.5 Persepsi Masyarakat

- Persepsi Pengguna

Setelah dilakukan wawancara pada salah seorang konsumen Grofwood bernama Rida Noor Bindiar, bahwa menurutnya Grofwood memiliki konsep yang berbeda dari melayani pelanggan. Dirasakan dari segi pelayanannya, Grofwood mencoba mengarahkan kebutuhan yang tepat untuk konsumennya, dari hasil konsultasi sebelumnya mengenai konsep hingga *finishing*.

Maka dari itu pengguna menilai pelayanan yang Grofwood berikan dapat membantu konsumen untuk dapat merealisasikan ekspetasinya dari permintaan kustom yang diinginkan konsumen. Menurut Rida sebagai pengguna, harga yang ditawarkan sebanding dengan pelayanan yang diberikan oleh Grofwood.

Kesimpulan dari wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa persepsi pengguna terkait dengan apa yang ditawarkan Grofwood, konsumen merasa puas walaupun dari segi kualitas menurutnya masih sama dengan produk olahan kayu pinus lainnya. Menurut Rida Noor Bindiar sendiri Grofwood perlu juga mempunyai ciri khas yang menonjol pada produknya.

II.4 Resume

Kayu merupakan salah satu bagian dari kekayaan alam yang tercipta dari hasil tetumbuhan hutan. Bahan material kayu biasanya didapat dari bagian hasil pemungutan pepohonan hutan, yang dipilih hanya beberapa bagian yang mampu dapat dimanfaatkan untuk dijadikan suatu barang atau produk yang bernilai jual. Olahan kayu banyak dipergunakan juga sebagai bahan dasar dari pembuatan meja,

kursi, lemari, dan kebutuhan seni sebagai penunjang dan pelengkap sebuah ruangan.

Meningkatnya perkembangan kebutuhan masyarakat umum akan penggunaan atau olahan kayu pinus, Grofwood hadir sebagai pengrajin industri kreatif rumahan yang bergerak dibidang (*hand crafting*) kerajinan tangan berbahan dasar dari kayu pinus. Upaya yang dilakukan Grofwood untuk menyebarkan informasi mengenai produknya yaitu melalui Youtube dan Instagram dengan menjelaskan bahwa Grofwood mendaur ulang kayu pinus bekas untuk dimanfaatkan kembali menjadi sebuah produk yang bernilai jual, dengan bertujuan agar dapat meningkatkan taraf siklus kehidupan. Selain itu juga secara tidak langsung Grofwood turut andil membantu mengurangi pembabatan pepohonan hutan pinus, untuk membangun ekosistem dengan saling berkaitan dari pemanfaatannya.

II.5 Solusi Perancangan

Ketidaktahuan masyarakat akan keberadaan Grofwood sebagai salah satu pengrajin kayu pinus, yang mengusung “Recycle wood to upcycle life” serta pelayanan yang berikannya, menjadi perbedaan yang tidak dimiliki oleh kompetitornya. Hal ini dapat menjadi keunggulan Grofwood untuk bersaing dengan kompetitornya. Dalam proses ini Grofwood perlu melakukan promosi yang efektif dan tepat sasaran untuk memperkenalkan *brand image* Grofwood pada masyarakat.